BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh rumah sakit yaitu malnutrisi. Status gizi yang kurang pada pasien dapat memunculkan *length of stay* yang lebih lama dar pada pasien yang memiliki kondisi status gizi baik.

Pelayanan Gizi Rumah Sakit (PGRS) adalah pelayanan yang diberikan rumah sakit (RS) kepada pasien yang disesuaikan dengan keadaan klinis status gizi dan kondisi metabolisme tubuh pasien. PGRS diberikan untuk memperbaiki dan meningkatkan gizi, makanan dan dietetic masyarakat, kelompok dan individu, yang merupakan serangkaian kegiatan meliputi pengumpulan, pengolahan, analisis, simpulan, saran, penerapan dan evaluasi gizi, makanan dan dietetic demi tercapainya status kesehatan yang optimal (Kemenkes RI, 2013).

Saat ini masalah kesehatan telah bergeser dari penyakit infeksi ke penyakit degeneratif. Gaya hidup kurang aktivitas, pola makan seperti terlalu banyak mengonsumsi makanan mengandung karbohidrat, lemak dan kolesterol serta kurangnya asupan serat dapat memicu penyakit degeneratif seperti Diabetes Melitus. Diabetes Mellitus adalah penyakit kronis yang merupakan hasil dari kurangnya insulin yang disekresikan oleh pankreas atau tidak efektifnya tubuh dalam penggunaan hormon insulin tersebut. (Audina, *et al* 2018).

World Health Organization (WHO) memprediksikan bahwa terdapat kenaikan jumlah penderita diabetes dari 135 juta pada tahun 1995 hingga 300 juta pada tahun 2025. (Unikrisna, *et al* 2017) Data WHO menunjukkan bahwa angka kejadian penyakit tidak menular pada tahun 2004 yang mencapai 48,30% sedikit lebih besar dari angka kejadian penyakit menular, yaitu sebesar 47,50%. Bahkan penyakit tidak menular menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia (63,50%) (Garnita, 2012).

Diabetes Mellitus menyebabkan 1,5 juta kematian pada tahun 2012. Gula darah yang lebih tinggi dari batas maksimum mengakibatkan tambahan 2,2 juta kematian, dengan meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular dan lainnya.(WHO, 2016).

Hasil Riskesdas tahun 2018 menyebutkan bahwa terjadi peningkatan pada prevalensi penderita Diabetes Mellitus yaitu sebanyak 1,5% pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 2,0% pada tahun 2018, dimana penyakit diabetes melitus berada pada peringkat nomor empat penyakit tidak menular (Balitbangkes, 2018).

Data dari Kemenkes RI di D.I Yogyakarta untuk penyakit Diabetes Melitus berdasarkan pemeriksaan di Pukesmas pada tahun 2015 sebanyak (6,931 kasus) dan pada tahun 2016 mengalamai peningkatan sebanyak (9,473 kasus), sedangkan pada tahun 2017 Diabetes Melitus mengalami penurunan sebanyak (8,321 kasus), meskipun mengalami penurunan tetapi penyakit Diabetes Melitus tetap masih menempati 10 besar penyakit mematikan di Indonesia (Kemenkes RI, 2018)

Penelitian Wahome, *et al* (2016) menjelaskan bahwa status gizi sangat memengaruhi terjadinya penyakit Diabetes Melitus, karena apabila status gizi seseorang tidak dapat terkontrol dengan baik setiap harinya, maka tidak menutup kemungkinan

akan menyebabkan terjadinya obesitas, sesuai dengan hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah prevalensi obesitas tinggi sebanyak (50,9%).

Di RSUD Sanjiwani sebagai rumah sakit rujukan Bali timur menangani berbagai jenis penyakit dengan atau tanpa komplikasi mulai dari penyakit dalam, neuro, psikologis dan lain sebagainya dengan tenaga medis yang sudah spesialis. Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar mengenai jumlah pasien Diabetes Melitus rata-rata perbulan dalam trimester I tahun 2021 adalah sebanyak 28 pasien dengan rata-rata sisa makanan sebesar 35,94 %. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ini masih belum memenuhi standar sisa makanan rumah sakit yaitu < 20%. Status gizi dari pasien Diabetes Mellitus rata-rata masih dalam katagori status gizi kurang karena asupan makanan menurun, sedangkan dari aspek lama hari rawat inap pasien Diabetes Mellitus masih tergolong lama tidak sesuai dengan standar yaitu 3 – 12 hari.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut: "Apakah ada hubungan tingkat konsumsi zat gizi, lama rawat dan status gizi pada pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Umum Sanjiwani Gianyar?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat konsumsi zat gizi dengan lama rawat dan status gizi pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar.

2. Tujuan Khusus

a. Mengukur tingkat konsumsi zat gizi pada pasien Diabetes Mellitus diruang rawat inap RSUD Sanjiwani Gianyar
b. Menghitung lama hari rawat pasien Diabetes Mellitus yang dirawat diruang rawat inap RSUD Sanjiwani Gianyar
c. Menilai status gizi pasien Diabetes Mellitus yang dirawat diruang rawat inap RSUD Sanjiwani Gianyar
d. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi dengan status gizi pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Umum Sanjiwani Gianyar.
e. Menganalisis hubungan lama rawat dengan status gizi pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Umum Sanjiwani Gianyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan tingkat konsumsi zat gizi terhadap lama rawat dan status gizi pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Umum Sanjiwani Gianyar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi rumah sakit sebagai masukan dan bahan pertimbangan terhadap masalah -masalah yang berhubungan tingkat konsumsi zat gizi , lama rawat dan status gizi pasien Diabetes Mellitus.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai hal – hal yang berhubungan dengan tingkat konsumsi zat gizi , lama rawat dan status gizi pasien Diabetes Mellitus.